



SELF LEADERSHIP DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELAYU DI SMPN 5 SANGGAU

Efi Arfiani (Institut Agama Islam Negeri Pontianak)

^{*)} Corresponding author: efiarfiani08@gmail.com

Abstrak: *The capacity of a person to direct and control their own resources internally to achieve predetermined goals is referred to as Self Leadership. Using qualitative research methods with interview techniques, this study aims to determine the ability of Grade 8A Malay students at SMPN 5 Sanggau to use self-leadership to build self-confidence. The results of the study found that the leadership of grade 8A Malay students was determined by their ability to communicate effectively and their leadership attitudes which were responsible, firm, and confident. To develop their leadership skills, many students join school organizations.*

Kata Kunci: Malay Tribe, Self Leadership, Confidence

Abstrak: *Kapasitas seseorang untuk mengarahkan dan mengendalikan sumber daya mereka sendiri secara internal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya disebut sebagai Self Leadership. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa Melayu SMPN 5 Sanggau kelas 8A menggunakan self leadership untuk membangun kepercayaan diri. Hasil penelitian menemukan bahwa kepemimpinan siswa Melayu kelas 8A ditentukan oleh kemampuan mereka berkomunikasi secara efektif dan sikap kepemimpinan mereka yang bertanggung jawab, tegas, dan percaya diri. Untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka, banyak siswa bergabung dengan organisasi sekolah.*

Kata Kunci: Suku Melayu, Self Leadership, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Siswa suku Melayu merujuk kepada siswa yang berasal dari suku atau etnis Melayu. Suku Melayu adalah salah satu suku bangsa terbesar di Asia Tenggara dan tersebar di negara-negara seperti Malaysia, Indonesia, Singapura, Brunei, dan Thailand selatan. Sebagai siswa suku Melayu, mereka biasanya memiliki latar belakang budaya dan

tradisi yang kaya dari suku Melayu. Mereka mungkin tumbuh dalam lingkungan yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional Melayu seperti bahasa, adat istiadat, makanan, dan kepercayaan. Siswa suku Melayu juga dapat memiliki minat dan aspirasi yang beragam dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, olahraga, seni, sains, dan banyak lagi.

Seperti siswa dari latar belakang budaya lain di daerah, siswa Melayu memiliki potensi belajar kepemimpinan diri. Penting untuk diingat bahwa pengalaman, pengetahuan, dan peluang siswa dapat membentuk kualitas kepemimpinan diri mereka. Setiap siswa Melayu memiliki potensi khusus dan peran penting dalam membentuk kepemimpinan mereka sendiri. Namun, masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya. Ada sejumlah alasan mengapa banyak siswa enggan mengambil peran sebagai pemimpin, antara lain kurangnya kepercayaan diri dan ketakutan berbicara di depan umum. Karena kepemimpinan diri mereka di bawah standar.

Kemampuan untuk menjadi pemimpin bagi diri sendiri merupakan kualitas yang penting dalam mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam hidup. Aspek kepemimpinan diri melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, mengambil inisiatif, dan mengarahkan langkah-langkah menuju tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan diri melibatkan pengenalan diri sendiri secara mendalam, pemahaman tentang nilai-nilai pribadi, kekuatan, kelemahan, dan tujuan hidup. Ini melibatkan kemampuan untuk mengelola emosi dan mendorong diri sendiri untuk bertindak dengan konsistensi dan integritas. Kepemimpinan diri juga mencakup kemampuan untuk mengatur waktu dengan efektif, mengelola stres, dan memprioritaskan tugas-tugas yang penting.

Menurut Neck dan Houghton (2006), kepemimpinan diri adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, mengarahkan, mengatur, dan mendorong diri sendiri, termasuk pandangan dan perilaku seseorang untuk mencapai hasil yang ideal. Aspek kognitif dan perilaku digabungkan dalam kepemimpinan diri. Sudut pandang mental adalah langkah yang diprakarsai oleh seseorang untuk mempengaruhi dan mendorong diri sendiri. Keputusan seseorang untuk mengarahkan dan mengendalikan perilakunya guna mencapai hasil yang diharapkan merupakan aspek perilaku.

Landasan kepemimpinan dalam konsep kepemimpinan diri adalah kepercayaan diri seorang pemimpin. Setiap orang perlu memiliki rasa percaya diri mereka sendiri karena itu berpotensi menjadi aset terpenting dalam hidup. Seseorang yang percaya diri dengan kemampuannya sendiri dan mampu mengembangkan diri dalam keadaan apa pun memiliki sifat pribadi ini. Meskipun kepercayaan diri dapat ditingkatkan dan diperoleh melalui hasil proses belajar serta pembelajaran sehari-hari dan pembiasaan untuk menumbuhkan sikap berani, namun banyak orang yang percaya bahwa kepercayaan diri merupakan hal mutlak yang tidak dapat diubah. Rasa percaya diri biasanya muncul ketika seseorang terlibat dalam atau melakukan aktivitas tertentu di mana pikirannya diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kepercayaan

diri dapat tumbuh dari perspektif perkembangan ketika orang lain mengakuinya. persepsi diri yang benar-benar baru dan sehat yang berkembang dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri bukanlah kekuatan dan kelemahan sebaliknya, ini adalah proses di mana seseorang dapat menerima dirinya apa adanya, memahami seperti apa penampilannya, dan pada akhirnya percaya bahwa dia memahami sesuatu dengan baik. Menjadi seorang pemimpin membutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang diri sendiri dan orang lain. Setelah mampu memimpin diri sendiri, seorang pemimpin akan mampu mengajak orang lain untuk mau bekerja sama dan menggunakan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun perilaku kepemimpinan para pemimpin organisasi sering dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalannya, keberhasilan atau kegagalan organisasi ditentukan oleh kepemimpinannya. Oleh karena itu, kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga sangatlah penting karena pemimpin harus mempertanggungjawabkan jalannya organisasi atau lembaga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran SMPN 5 Sanggau

SMP NEGERI 5 SANGGAU merupakan satuan pendidikan setingkat SMP di ILIR KOTA, Kec. Kab, Sanggau Kalbar Kapuas. SMP NEGERI 5 SANGGAU beroperasi di bawah arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan berkantor pusat di Jl. Rt. Flamboyan No.7 14 Rw. 03, Kecamatan, Ilir Kota Kabupaten Sanggau Kapuas Kalimantan Barat memiliki kode pos 78513. Pada tahun 1996, sekolah menengah pertama negeri ini didirikan. SMP Negeri 5 Sanggau saat ini menggunakan kurikulum 2013.

Aspek-aspek self leadership

Dalam hal memimpin diri, kepercayaan diri sangat penting. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, lebih cenderung mengambil inisiatif, mengatasi tantangan, mengendalikan emosi, dan mengambil risiko yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Kesuksesan sebagai seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk memimpin suatu organisasi. Ia akan dapat menginspirasi dan memotivasi anggota tim, membuat keputusan sulit, menghadapi tantangan, dan mengarahkan organisasi menuju tujuan yang diinginkan jika ia memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Salah satu aspek penting dari kepemimpinan diri lainnya yaitu kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas kehidupan kita sendiri. Seorang pemimpin diri yang efektif mampu menghindari perilaku yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain, serta mampu menghadapi dan memperbaiki kesalahan. Mereka bertanggung jawab atas pilihan mereka, keputusan, dan konsekuensi dari tindakan mereka. Selain itu,

kepemimpinan diri melibatkan kemampuan untuk mengembangkan visi dan tujuan yang jelas untuk masa depan. Seorang pemimpin diri yang baik memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dalam hidupnya, dan dia bekerja secara proaktif untuk mewujudkannya. Mereka mengembangkan rencana tindakan yang terarah dan bertindak dengan tekad untuk mencapai tujuan mereka. Kepemimpinan diri juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengatasi tantangan. Seorang pemimpin diri yang baik tidak takut menghadapi ketidakpastian dan memiliki kemampuan untuk berfleksibilitas dalam mengubah rencana dan strategi saat diperlukan. Mereka juga memiliki daya tahan mental dan motivasi yang tinggi untuk terus maju meskipun menghadapi rintangan.

Analisis hasil wawancara

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dianalisis data sebagai berikut:

1. Pada narasumber yang pertama dapat disimpulkan bahwa ia sudah mampu untuk memimpin dirinya sendiri dan organisasi yang ia ikuti. Ia sudah bisa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya walaupun terkadang hatinya masih ragu dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Pada narasumber kedua dapat disimpulkan bahwa ia sudah punya bakat kepemimpinan diri dan kelompok, sudah berani percaya diri namun kendalanya, ia masih belum bisa memotivasi orang lain supaya bergabung di dalam organisasi yang ia pimpin.
3. Pada narasumber ketiga dapat disimpulkan bahwa ia sudah percaya dengan kemampuan yang dimiliki, selalu bertanggung jawab di dalam organisasinya dan memiliki skill komunikasi yang baik, namun untuk memimpin dirinya sendiri ia kurang mendapatkan dukungan baik itu dari keluarga maupun teman.
4. Pada narasumber keempat dapat disimpulkan bahwa ia merupakan orang yang memiliki bakat memimpin sebuah organisasi, memiliki tujuan yang jelas namun untuk memimpin dirinya sendiri ia masih ragu dengan kemampuannya sendiri.
5. Pada narasumber kelima dapat disimpulkan bahwa sebenarnya ia memiliki bakat untuk memimpin namun dari dirinya sendiri masih kurang percaya diri akan potensi yang dimiliki sehingga ketika ia masuk ke sebuah organisasi itu atas dasar keinginan orang tuanya bukan dari dirinya pribadi.

Kepemimpinan diri memberi siswa kendali penuh atas perkembangan pribadi mereka, mendorong siswa untuk percaya pada kemampuan mereka, dan mendorong mereka untuk mengembangkan sikap positif terhadap diri mereka sendiri, hubungan antara kepemimpinan diri dan kepercayaan diri siswa bisa menjadi sangat signifikan. Siswa dapat membangun self-leadership dan kepercayaan diri mereka dengan:

A. Penetapan Tujuan yang Jelas

Self-leadership melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dan realistis. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, siswa dapat melihat progres mereka dan merasa lebih percaya diri ketika mereka mencapai atau melampaui tujuan tersebut.

B. Pengembangan Rencana Tindakan

Self-leadership mendorong siswa untuk merencanakan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mereka. Dengan memiliki rencana yang terstruktur, siswa akan merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan yang ada.

C. Pengendalian Diri

Self-leadership mengajarkan siswa untuk mengontrol diri mereka sendiri, termasuk emosi, perilaku, dan reaksi terhadap situasi tertentu. Dengan memiliki pengendalian diri yang baik, siswa dapat mengatasi rasa takut, keraguan, atau kecemasan yang dapat menghambat kepercayaan diri mereka.

D. Penguatan Positif

Self-leadership mendorong siswa untuk mengenali dan mengapresiasi pencapaian mereka sendiri. Dengan menghargai dan mengakui kemajuan yang telah mereka buat, siswa dapat memperkuat kepercayaan diri mereka dan merasa lebih termotivasi untuk terus berkembang.

E. Mengelola Keberhasilan dan Kegagalan

Self-leadership membantu siswa untuk melihat keberhasilan dan kegagalan sebagai bagian alami dari proses belajar. Siswa yang memiliki kemampuan self-leadership akan mampu belajar dari kegagalan, memperbaiki diri, dan melanjutkan perjuangan menuju tujuan mereka. Ini akan membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka karena mereka melihat setiap pengalaman sebagai kesempatan untuk tumbuh.

Sangat penting bagi pendidik (guru) dan orang tua untuk memberikan dukungan, arahan, dan kritik konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka dalam mengembangkan kepemimpinan diri. Rasa percaya diri siswa akan tumbuh secara bertahap jika mereka didorong untuk berinisiatif, mengatasi rintangan, dan mencapai keberhasilan sendiri.

HASIL PENELITIAN

Data-data penelitian dikumpulkan dengan wawancara mendalam melalui aplikasi *whattshap*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Mengengah Pertama Negeri 5 Kabupaten Sanggau. Adapun subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII dengan pertimbangan bahwa siswa kelas VIII telah mulai beradaptasi dengan sekolah dan berorganisasi sendiri, sedangkan siswa kelas VII masih dalam tahap penyesuaian, dan siswa kelas IX sudah sibuk mempersiapkan ujian akhir. Lima siswa dipilih untuk diwawancarai

berdasarkan rekomendasi dari wali kelas.

Mayoritas siswa kelas 8 A SMPN 5 Sanggau memiliki pemahaman yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan masing-masing, menurut wawancara dengan lima orang di antaranya. Mereka mampu mengenali baik potensi mereka maupun area yang perlu mereka kembangkan karena mereka memiliki tingkat kesadaran diri yang cukup tinggi. Tampaknya para siswa ini memiliki dorongan internal untuk mencapai tujuan mereka. Mereka sangat berkomitmen untuk mencapai kesuksesan pribadi dan memiliki aspirasi yang tinggi. Mereka tidak terlalu bergantung pada pujian atau pengakuan orang lain, tetapi mereka berjuang untuk keunggulan pribadi. Siswa dengan keterampilan kepemimpinan diri yang kuat mampu berkomunikasi secara efektif dan jelas. Mereka mampu mendengarkan dengan baik dan dengan percaya diri mengungkapkan pikiran dan pendapatnya. Untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain secara efektif, komunikasi yang efektif sangat penting. Siswa-siswa ini sangat proaktif dan mengambil tanggung jawab pribadi atas pilihan mereka. Mereka mampu mengambil alih menghadapi masalah dan mencari cara untuk menyelesaikannya, selain menunggu perintah atau arahan dari orang lain. Siswa-siswa ini juga mampu bekerja secara efektif dalam tim dan memiliki kepemimpinan diri yang kuat. Mereka mampu menghargai pendapat orang lain, memiliki keterampilan mendengarkan yang sangat baik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Terlepas dari kenyataan bahwa ada beberapa dari mereka yang percaya bahwa mereka dipimpin di luar keinginan mereka. Oleh karena itu, mereka mungkin merasa kecewa dengan pekerjaan itu. Mereka mungkin berpikir bahwa mereka tidak berdaya untuk membuat pilihan sendiri atau kehilangan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka yang sebenarnya. Ada kemungkinan seseorang tidak memiliki kualitas kepemimpinan yang diperlukan, seperti kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, mengatur secara efektif, atau memotivasi orang lain, jika mereka dipaksa untuk menjadi seorang pemimpin tanpa persiapan yang memadai. Ini mungkin berdampak pada seberapa baik mereka tampil sebagai pemimpin. Konflik dapat muncul baik secara internal maupun eksternal ketika seseorang mengalami tekanan eksternal untuk memimpin. Orang yang memiliki pandangan yang dipaksakan dan terfokus untuk memenuhi harapan orang lain, sementara secara bersamaan, mereka mungkin merasa tidak baik atau tidak siap untuk mengambil tanggung jawab inisiatif tersebut. cenderung tidak memenangkan rasa hormat dan kepercayaan dari rekan satu tim mereka. Sulit bagi satu orang untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain jika mereka tidak memiliki minat, komitmen, dan kesiapan yang tulus. Akibatnya, kemampuan mereka untuk memimpin dan mencapai tujuan bersama secara efektif dapat terhambat.

KESIMPULAN

Setiap orang memiliki peran dalam kepemimpinan, dan itu adalah sesuatu yang dapat dipelajari. Pengembangan kepemimpinan pribadi adalah yang paling penting. Tujuan pengembangan diri bukanlah untuk mempelajari hal baru atau mencoba hal baru; melainkan untuk memberikan arahan pada apa yang kurang dalam jiwa Anda. Ini ada hubungannya dengan melepaskan jiwa pemimpin batin. Temuan studi tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa seseorang harus mampu memimpin diri sendiri terlebih dahulu sebelum dapat memimpin sebuah organisasi. Seorang pemimpin juga harus tegas, berani, akuntabel, disiplin, berani mengambil resiko, dll. Selain itu, menjadi seorang pemimpin membutuhkan kepercayaan diri, dukungan dari orang yang dicintai, dan pengambilan keputusan berdasarkan konsensus tim. Sebagai pemimpin, wajib untuk menjaga perintah dan kewajiban yang telah diberikan kepada.

Sekolah dapat menerapkan sikap kepemimpinan dengan membiasakan siswa di kelas awal. Selama fase kedua pembiasaan sikap kepemimpinan, perubahan sikap siswa terhadap rasa hormat, mendengarkan, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian telah diamati. Sejalan dengan pembiasaan sikap tersebut, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh sikap yang dikembangkan oleh siswa. Telah terjadi pergeseran pola pikir baik di sekolah maupun di rumah, terbukti dengan adanya informasi dari orang tua mengenai perubahan sikap siswa di rumah. Sikap kepemimpinan ini dilanjutkan di semua kelas sekolah.

REFERENSI

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., Astuti, S. D., Mahmud. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa Sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Yang Jujur, Percaya Diri, Tanggung Jawab, Disiplin, dan Kreatif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 252.
- Alawiyah, R. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Sikap "Student Leadership" (Kepemimpinan Siswa) Untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Dan Prestasi Belajar Di Kelas Sekolah Dasar. *Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 128.
- Alves, J. C., Lovelace, K. J., Manz, C. C., Matsypura, D., Toyasaki, F., & Ke, K. (2006). *A cross-cultural perspective of self-leadership. Journal of Managerial Psychology*, 21(4), 338-359.
- Barus, G. (2022). MENAKAR KEMAMPUAN SELF LEADERSHIP MAHASISWA ASSESSING STUDENT'S SELF LEADERSHIP ABILITY. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(1), 64.
- Dessyarti, R. S. (2019). Self Leadership Dalam Meningkatkan Kinerja Melalui Kesiapan Untuk Berubah Di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 16(1), 153.
- Fransisca, M. (2012). *Self Leadership: Sebuah Pendekatan*. *Jurnal Bina Ekonomi*, 16(1), 35.

- Ginting, R., Haryati, T. (2012). Kepemimpinan Dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2(2), 1-6.
- Halimatuzzahrah., Saefullah, M., Akbar, M. D. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Siswa Sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Yang Jujur, Kreatif, Tanggung Jawab, dan Percaya Diri. *Jurnal Ghirah*, 1(1), 18-19.
- Handayani, P. W., Wiyanti, S. (2016). Implementasi Bimbingan *Self Confidence* Untuk Meningkatkan *Self Leadership* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 42.
- Hurlock, E.B. (1993). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Indahary, N. A., Ridfah, A., Kurniawan, W. (2021). *Self Leadership* Pada Remaja Bugis-Makassar : Pendekatan Psikologi Indigenous. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 92.
- Laili, R. N., Nisak, Z. H. (2022). Peningkatan *Self-Leadership* Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui *Experiential Learning*. *Jurnal Of Integrated Elementary Education*, 2(1), 64.
- Mulyono, F. (2012). *Self Leadership : Sebuah Pendekatan*. *Jurnal Bina Ekonomi*, 16(1), 39-44.
- Rubowo, M. H., Sudyasjayanti, C. (2022). Pengaruh *Self Leadership* Terhadap *Entrepreneurial Performance* Dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Di Project Business Mahasiswa IBM 2018. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 7(2), 228-229
- Setiyo, Y., Komariyah, K. (2017). Sifat Kepemimpinan Yang Dimiliki Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Purworejo. *Jurnal Of Culinary Education And Technology*, 6(8), 2-3.
- Suharso, A. A. P., Alfinur. (2020). Pelatihan Dasar Kepemimpinan (*Leadership*) Pada Anggota Osis SMK PGRI Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Budimas*, 2(1), 50.
- Sukataman., Maghfuri, M. A., Asnawi, R. I. (2022). Konsep Umum Tentang Kepemimpinan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 58.
- Sutjipto. (2011). *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 501.
- Toha, M., Arisanti, K., Khumaidi, A. (2022). Nilai-Nilai Kepemimpinan Propetik Peserta Didik Pada Pembelajaran New Normal (Studi Kasus Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 776.
- Wahyu, A. R. (2005). Membangun Kepemimpinan Diri. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 1(3), 178.
- Williams, S. (1997). *Personality and self-leadership*. *Human Resouce Management Review*, 7(2), 139-155.
- Zulhakim, A., Rochani., Khairun, D. Y. (2020). Profil Kepemimpinan Diri Siswa Dan Implikasi Bagi Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial. *Jurnal Quanta*, 4(2), 53.